

PENGARUH *NON-PERFORMING LOAN (NPL)* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT SUKAWATI CABANG GIANYAR

Made Ayu Desy Geriyadi¹, I Gede Wana Astawa²

Universitas Ngurah Rai, Bali, Indonesia

Corresponding author: desy.geriyadi@unr.ac.id

Abstrak: Pertumbuhan laba yang stabil dan terus mengalami peningkatan adalah tujuan suatu perusahaan khususnya perusahaan perbankan, sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran sejauh mana kontribusi *Non-Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Sukawati Cabang Gianyar. Pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan teknik studi dokumentasi. Dari hasil penelitian analisis data menunjukkan bahwa secara simultan *Non-Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 16,792 >$ dari nilai $F_{tabel} 3,25$. *Non-Performing Loan (NPL)* mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba yang ditunjukkan dengan nilai t_1 -hitung variabel *Non-Performing Loan (NPL)* (X_1) adalah $-2,703$ dan nilai t -tabel adalah $-1,68709$ (t_1 -hitung $<$ t -tabel). *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba yang ditunjukkan dengan nilai t_2 -hitung variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* (X_2) adalah $2,057$ dan nilai t -tabel adalah $1,68709$ (t_2 -hitung $>$ t -tabel).

Kata kunci : *Non-Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Pertumbuhan Laba*

Abstract: *Stable and continuously increasing profit growth is the goal of a company, especially a banking company, so it is very important for companies to know the factors that influence it. The purpose of this study was to obtain an overview of the influence of Non-Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on profit growth. To get an idea of the extent to which Non-Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) have on profit growth, a study was conducted on these variables in the period 2012 to 2021 using descriptive methods and multiple linear regression analysis. This research was conducted at PT. Bank Rakyat Indonesia unit Sukawati, Cabang Gianyar. The data collection applied in this research is the documentation study technique. From the results of data analysis research shows that simultaneously Non-Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) have a significant effect on profit growth as evidenced by the calculated F value of 16.792 > from the table F value of 3.25. Non-Performing Loans (NPL) has a negative and significant effect on profit growth as indicated by the t1- value of the Non-Performing Loan (X1) is -3.675 and the t-table value is -1.68709 (t1-value < t-table). Loan to Deposit Ratio (LDR) has a positive and significant effect on profit growth as indicated by the t2-value of the Loan to Deposit Ratio (LDR) (X2) is 2.540 and the t-table value is 1.68709 (t2-value > t-table).*

Keywords: *Non-Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* and *Profit Growth*

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki suatu peranan yang memberikan kontribusi bagi perekonomian suatu negara dalam mengalirkan dana bagi masyarakat, perseorangan atau pun badan usaha. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan suatu lembaga usaha yang memberikan jasa dalam bentuk pengelolaan dana dari masyarakat. Bank merupakan suatu lembaga yang memiliki suatu peranan yang strategis dalam membangun sistem keuangan dalam suatu negara, khususnya terkait penyaluran dana masyarakat (Kaunang & Untu, 2022). Peran bank dalam suatu pembangunan ekonomi sangatlah penting perannya dalam menyalurkan dana dan membuka kesempatan kepada perusahaan-perusahaan untuk berkembang dan pada akhirnya akan berdampak kepada perkembangan ekonomi di suatu wilayah.

Mengingat pentingnya peranan perbankan di Indonesia, sangatlah penting bagi para pelaku usaha perbankan untuk memperhatikan kesehatan bank itu sendiri. Bank yang sehat tentu akan dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dan dapat memelihara kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan dana. Di tengah kompleksitas dunia perekonomian, perbankan juga mempunyai masalahnya sendiri untuk dapat bertumbuh dan berkembang. Masalah yang dihadapi perusahaan perbankan dapat meningkatkan risiko kerugian, sehingga membutuhkan manajemen yang tepat dalam mengelola dana dari masyarakat. Suatu lembaga perbankan dengan pengelolaan dana masyarakat dengan baik merupakan suatu lembaga bank yang sehat akan dapat menjaga dan meningkatkan tingkat rasa percaya publik terhadap perusahaan. (Utami *et al.*, 2021).

Salah satu permasalahan yang dihadapi perusahaan perbankan adalah terkait pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang terus meningkat juga bisa dijadikan acuan dalam menilai kinerja perusahaan perbankan. Informasi terkait histori laba akan sangat membantu dalam menentukan kondisi perusahaan. Dalam proses menentukan sebuah keputusan dalam suatu lembaga perbankan, data yang terangkum terkait perubahan laba sangat penting untuk menjadi bagian pertimbangan (Desda, 2022). Pertumbuhan laba yang positif tentu suatu yang penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan, sehingga perusahaan mampu tumbuh dan berkembang serta memberikan kesejahteraan kepada para pekerjanya.

Perbankan juga tidak lepas dari permasalahan yang namanya kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana dana yang sudah disalurkan kepada masyarakat tidak secara lancar dibayarkan karena suatu keadaan. Salah satu istilah dalam kredit bermasalah adalah *Non-Performing Loan* (NPL). Rasio ini memberikan informasi terkait seberapa efektif penyaluran kredit kepada masyarakat yang membutuhkan namun tetap mampu memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu. Kredit macet yang dalam istilahnya pada penelitian ini adalah *Non-Performing*

Loan (NPL) akan menghambat proses penyaluran kredit dan menghambat pendapatan melalui bunga kredit yang dibebankan sehingga mengurangi laba yang diperoleh perusahaan.

Salah satu indikator lainnya yang perlu diperhitungkan oleh perusahaan perbankan seberapa besar perbandingan pemberian dana untuk disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang diterima oleh pihak Bank. Sehingga dalam hal ini dana akan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana berupa kredit sehingga bank dapat memperoleh keuntungan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berfungsi untuk mengetahui seberapa besar dana yang disalurkan ke masyarakat. Jika diasumsikan bahwa penyaluran kredit yang dilakukan secara baik dan tepat maka dengan ditingkatkannya penyaluran kredit akan membuat laba perusahaan akan meningkat (Arniati *et al.*, 2018). Hal ini terjadi disebabkan karena kredit yang diberikan semakin besar dan efektif akan memberikan kontribusi terhadap laba bank melalui bunga kredit yang dibebankan.

Salah satu perbankan yang sampai saat ini masih sangat gencar menyalurkan kredit adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. BRI berdiri sejak 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Sebagai bank komersial tertua, BRI konsisten memberikan pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) atau yang dikenal sebagai Kredit Usaha Rakyat (KUR). Bank BRI selalu menjaga kepercayaan masyarakat dengan tetap berkomitmen memberikan pelayanan kepada masyarakat di tengah persaingan bisnis di dunia perbankan. PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk. Unit Sukawati Cabang Gianyar adalah salah satu diantara 3 unit besar di daerah Gianyar yang merupakan salah satu lembaga perbankan milik BUMN di Bali.

PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk. Unit Sukawati Cabang Gianyar adalah salah satu diantara 3 unit besar di daerah Gianyar yang merupakan salah satu lembaga perbankan milik BUMN di Bali. Dalam perjalanan bisnisnya, perusahaan perbankan ini juga tengah mengalami permasalahan terkait pertumbuhan laba setiap tahunnya, seperti yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Perkembangan Laba Bersih, Pertumbuhan Laba Bersih, NPL dan LDR
pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Sukawati Cabang Gianyar

Tahun	Lab a bersih (Rp)	Pertumbuhan Laba (%)	NPL (%)	LDR (%)
2011	684.498.381		0,83	80,98
2012	987.926.987	44,33	2,85	91,01
2013	659.910.905	-33,20	5,45	74,51
2014	701.437.761	6,29	1,92	90,41
2015	844.866.499	20,45	3,97	78,62
2016	934.845.814	10,65	5,61	69,13
2017	967.188.945	3,46	4,21	61,57
2018	1.437.972.082	48,68	2,11	60,11
2019	-120.215.668	-108,36	4,33	58,28
2020	-1.614.165.839	-1242,73	4,03	85,18
2021	1.679.616.867	204,05	3,08	89,78
Rata-Rata	651.262.067	103,10	3,49	76,33

Sumber: PT. BRI Sukawati Gianyar, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa perkembangan laba PT Bank Rakyat Indonesia Unit Sukawati Cabang Gianyar mengalami fluktuaktif yang cukup tinggi. Pertumbuhan laba yang tidak stabil dan mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak bisa dipastikan menunjukkan perlu adanya suatu penelitian dalam memperjelas apa yang terjadi. Perusahaan perbankan ini sempat beberapa kali mengalami laba negatif (rugi) yaitu pada tahun 2019 dan 2020. Sementara pada tahun 2013, perusahaan mengalami pertumbuhan laba negatif sebesar -33,20% namun perusahaan tidak mengalami kerugian. Rata-rata pertumbuhan laba dalam kurun waktu 10 tahun terakhir di mana perusahaan hanya mencapai nilai sebesar 103,10%. Kerugian paling tinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu mencapai penurunan sebesar 1.242,73% dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Terkait rasio NPL paling rendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,83%. Dan rasio NPL paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yang mencapai persentase sebesar 5,61%. Sementara itu, rasio LDR paling rendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 58,28%. Rasio LDR paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yang mencapai 91,01%. Pertumbuhan laba yang stabil dan terus mengalami peningkatan adalah sesuatu yang ingin dicapai, namun dalam hal ini perlu mendapat perhatian lebih.

Penelitian dalam kaitannya terhadap Pertumbuhan Laba sudah pernah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Nayoan (2018) menemukan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara itu penelitian Utami *et al.*, (2021) menemukan bahwa *Non-Performing Loan*

secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Terkait pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba, di mana penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.*, (2021) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan positif dalam kaitannya terhadap peningkatan pertumbuhan laba. Sementara itu hal berbeda ditemukan oleh Puspa, (2019) yang menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Ini menunjukkan bahwa masih adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang membutuhkan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh NPL dan LDR terhadap pertumbuhan laba.

Masih adanya suatu kesenjangan terkait teori dan hasil penelitian terdahulu di mana masih ditemukan adanya *gap research* atau menunjukkan perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya maka penelitian ini dilakukan dalam upaya memberikan kontribusi bagi dunia akademik khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini disebut dalam kategori penelitian *explanatory research*. Penelitian ini masuk sebagai kategori sebagai penelitian kuantitatif di mana dalam proses pengolahan data yang dilakukan yaitu menggunakan data berupa angka. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Sukawati yang beralamat di Jl. Raya Sukawati, kecamatan Sukawati Gianyar. Penelitian dilakukan di lokasi ini, dalam upaya menemukan inti permasalahan yang terjadi pada tempat penelitian untuk menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tri wulan PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Sukawati Cabang Gianyar dari tahun 2012 hingga tahun 2021. Sampel adalah data yang diteliti yang mewakili populasi yaitu pada penelitian ini adalah laporan keuangan tri wulan PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Sukawati Cabang Gianyar dari tahun 2012 hingga tahun 2021, Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditentukan oleh kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan tri wulan PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Sukawati Cabang Gianyar dari tahun 2012 hingga tahun 2021,
- b. Semua data variabel tersedia secara lengkap pada periode penelitian.

Sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 40 sampel penelitian. Data dalam penelitian diperoleh dengan cara metode studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis

dengan bantuan program komputer SPSS versi 25.0 yaitu dengan teknik analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji kelayakan model yaitu uji F dan signifikansi secara parsial yaitu uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Bagian ini menjelaskan rentang data variabel pada penelitian ini sehingga memberikan gambaran rentang nilai yang digunakan tanpa menarik suatu kesimpulan. Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian tersaji pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Non-Performing Loan</i> (NPL)	40	1,21	9,43	4,2838	1,99633
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	40	47,61	91,01	74,9035	11,35037
Pertumbuhan Laba	40	-585,14	165,90	-7,2043	125,07843
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS, 2022

1. *Non-Performing Loan* (NPL) (X_1) memiliki nilai minimal 1,21% dan nilai maksimal nya adalah sebesar 9,43%. Nilai rata-rata (*mean*) *Non-Performing Loan* (NPL) adalah sebesar 4,2838 dengan standar deviasi sebesar 1,99633 pada PT. BRI Unit Sukawati Cabang Gianyar.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_2) mempunyai nilai minimal (minimum) yakni 47,61% dan nilai maksimal nya adalah sebesar 91,01 %. Nilai rata-rata (*mean*) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah yaitu 74,9035 % dan standar deviasi sebesar 11,35057 pada PT. BRI Unit Sukawati Cabang Gianyar.
3. Pertumbuhan Laba (Y) memiliki nilai minimal sebesar -585,14 % dan nilai maksimal nya adalah sebesar 165,90 %. Nilai rata-rata (*mean*) Pertumbuhan Laba adalah sebesar -7,2043% dan standar deviasi sebesar 125,07843 pada PT. BRI Unit Sukawati Cabang Gianyar.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*). Menurut Santoso (2012:293) mengemukakan bahwa:

- a. Jika probabilitas (*Asymtotic Significance*) > 0,05 maka berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas (*Asymtotic Significance*) < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dibantu *software SPSS version 25.0 for windows* yang disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	90.55825395
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.168
	Positive	.122
	Negative	-.168
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060^c

Sumber: Output SPSS, 2022

Uji normalitas dengan memakai metode *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test* di mana diketahui bahwa nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,060 yang memiliki nilai lebih besar dari α 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan dalam upaya untuk menemukan apakah variabel bebas dalam penelitian ini ada korelasi atau tidak. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk membuktikan apakah tidak ada nya korelasi antar variabel bebas maka digunakan pedoman yaitu nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10" (Ghozali, 2013:106). Sehingga nilai yang dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10,0. Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan *software SPSS* versi 25.0 maka diperoleh hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
Model						
1	(Constant)					
	Non-Performing Loan (NPL)	-.645	-.406	-.322	.563	1.778
	Loan to Deposit Ratio (LDR)	.610	.320	.245	.563	1.778

Sumber: Output SPSS, 2022

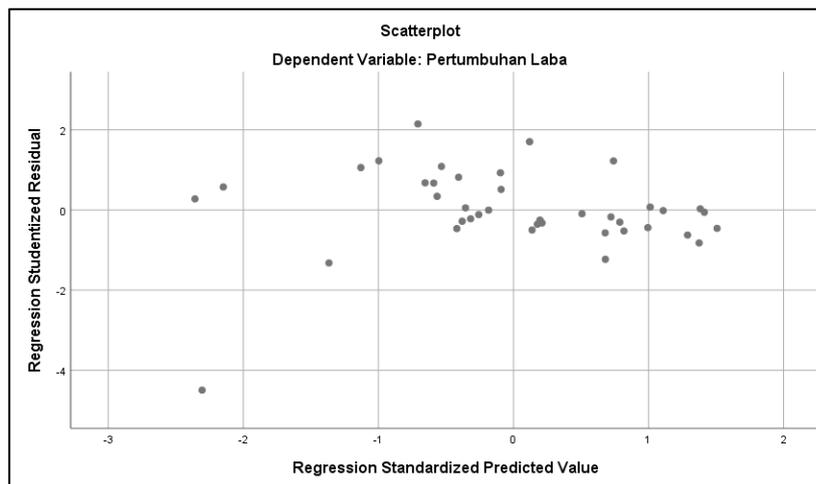
Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4 diketahui bahwa:

- 1) Nilai *tolerance* variabel *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 0,563. Ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian mempunyai nilai yang lebih besar dari pada batas nilai *tolerance* yaitu 0,10.
- 2) Nilai VIF variabel *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1,778. Ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini menunjukkan nilai lebih kecil dari pada batas nilai VIF yaitu 10,0.

Hasil ini memberikan informasi bahwa keseluruhan data variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Ini menunjukkan bahwa model penelitian bisa untuk dilanjutkan mengingat tidak adanya hubungan antara variabel bebas yang mempengaruhi satu sama lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji dilakukan untuk menemukan apakah model regresi mempunyai ketidaksamaan varian dari pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Model regresi yang baik untuk penelitian adalah yang bersifat homokedastisitas. Pada penelitian dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan metode grafik scatterplot yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji Scatterplot pada gambar 1, menunjukkan bahwa titik-titik membentuk pola yang menyebar. Hal ini mendukung bukti tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi dan data dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas yang merupakan sifat data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik khususnya untuk data *time series*. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (*DW Test*). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.690 ^a	.476	.447	92.97356	2.250

a. "Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL)"

b. "Dependent Variable: Pertumbuhan Laba"

Sumber: Output SPSS, 2022

a. Uji statistik

$$DW = 2,250$$

$$dl = 1,3908$$

$$du = 1,6000$$

$$(4-dl) = 4 - 1,3908 = 2,6092$$

$$(4-du) = 4 - 1,6000 = 2,4000$$

Nilai DW terletak di antara du dan (4-du)

b. Keputusan

Hasil perhitungan diatas bahwa nilai DW sebesar 2,250 terletak diantara nilai du dan (4-du) yaitu ($du < DW < 4-du$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah salah satu tahapan dalam proses analisis data untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. BRI Unit Sukawati Cabang Gianyar serta mengetahui arah hubungan antara variabel bebas apakah positif atau negatif. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS *version 25.0 for windows* yang disajikan dalam tabel 6:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-161.481	162.999		-.991	.328
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	-26.879	9.943	-.429	-2.703	.010
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3.597	1.749	.326	2.057	.047

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS, 2022

Dalam merumuskan persamaan regresi, pada tabel 6 akan digunakan nilai koefisien masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan pada data hasil regresi yang ditunjukkan tabel 6, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -161,481 - 26,879X_1 + 3,597X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta dari persamaan regresi ini sebesar -161,481 yang memberikan arti bahwa jika *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bernilai 0 (nol) maka Pertumbuhan Laba akan bernilai -161,481.
- b. Koefisien regresi variabel X_1 bertanda negatif artinya hubungan tidak searah. Ini memberikan informasi bahwa semakin tinggi *Non-Performing Loan* (NPL), maka semakin rendah Pertumbuhan Laba. Adapun nilai koefisien hasil uji regresi linier berganda atas variabel X_1 adalah sebesar -26,879 yang menunjukkan bahwa apabila *Non-Performing Loan* (NPL) naik senilai satu satuan maka Pertumbuhan Laba akan turun senilai 26,879 satuan. Dan sebaliknya apabila *Non-Performing Loan* (NPL) turun senilai satu satuan maka Pertumbuhan Laba akan Naik senilai 26,879 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempunyai kontribusi terhadap pertumbuhan laba dianggap nol.
- c. Koefisien regresi X_2 bertanda positif artinya pengaruh searah antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan Pertumbuhan Laba. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka Pertumbuhan Laba mengikuti yaitu nilainya meningkat. Adapun nilai koefisien hasil uji regresi linier berganda atas variabel X_2 adalah sebesar 3,597 yang menunjukkan bahwa apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) naik senilai satu satuan maka Pertumbuhan Laba akan naik sebesar 3,579 satuan atau sebaliknya apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) turun senilai satu satuan maka Pertumbuhan Laba akan turun juga sebesar 3,579 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempunyai kontribusi terhadap pertumbuhan laba dianggap nol.

Analisis Determinasi

Analisis ini digunakan dalam menentukan berapa persentase kontribusi variabel bebas yaitu NPL dan LDR terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi menggunakan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 7
Hasil SPSS Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.690 ^a	.476	.447	92.97356	2.250

a. "Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL)"

b. "Dependent Variable: Pertumbuhan Laba"

Sumber: Output SPSS, 2022

Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,447, yang berarti bahwa kontribusi atas pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) (X_1) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar 44,7%. Sisanya sebesar 55,3% dipengaruhi oleh variabel yang berada di luar model penelitian ini.

Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat secara simultan/bersama-sama.

Tabel 8
F_{hitung} Menggunakan Analisis ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	290308.838	2	145154.419	16.792	.000 ^b
	Residual	319831.097	37	8644.084		
	Total	610139.935	39			

Sumber: Output SPSS, 2022

Nilai F_{hitung} adalah 16,792 > dari nilai F_{tabel} yaitu 3,25 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 sehingga lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Uji t (t-test)

Uji t dipergunakan dalam mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat secara parsial.

Tabel 9
Hasil Analisis Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-161.481	162.999		-.991	.328
	Non-Performing Loan (NPL)	-26.879	9.943	-.429	-2.703	.010
	Loan to Deposit Ratio (LDR)	3.597	1.749	.326	2.057	.047

Sumber: Output SPSS, 2022

- a. Berdasarkan hasil pada tabel 9 menunjukkan bahwa t_1 -hitung untuk variabel *Non-Performing Loan* (NPL) (X_1) adalah -2,703 dan nilai t-tabel adalah -1,68709 (t_1 -hitung < t-tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (H_0 ditolak dan H_a diterima).
- b. Berdasarkan hasil pada tabel 9 menunjukkan bahwa t_2 -hitung untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_2) adalah 2,057 dan nilai t-tabel adalah 1,68709 (t_2 -hitung > t-tabel) dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 yang mempunyai nilai lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (H_0 ditolak dan H_a diterima)

Interpretasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Non-Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Setelah dilakukan pengolahan data penelitian sehingga memperoleh hasil untuk dilakukan pembahasan. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menemukan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. BRI Unit Sukawati Cabang Gianyar yang dibuktikan dengan nilai F_{hitung} 16,792 > dari nilai F_{tabel} 3,25. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ada peningkatan atau penurunan nilai terkait *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka akan mempengaruhi Pertumbuhan Laba secara signifikan.

"Pertumbuhan laba merupakan sebuah rasio yang dapat menggambarkan sampai mana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi target pencapaian pada laba bersih dan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya" (Harahap, 2015:310). Nilai NPL yang tinggi menunjukkan semakin buruk kualitas aset dan juga manajemen risiko kreditnya. Rasio NPL menunjukkan bahwa ada tidaknya masalah dalam perusahaan yang akan membawa dampak buruk terhadap perusahaan. Rasio NPL yang tinggi berarti bahwa dana yang dialirkan ke masyarakat tidak mengalir secara lancar sehingga mengurangi waktu dan kesempatan untuk memperoleh laba dari perputaran dana dari pihak ketiga. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar persentase kredit yang macet tentu akan menyebabkan bank akan mengalami kehilangan kesempatan dalam memperoleh pendapatan bunga akibat dana seharusnya sudah bisa disalurkan kembali sebagai kredit kepada nasabah.

Selain itu faktor lain mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Salah satu pendapatan yang diperoleh adalah berasal dari bunga pinjaman yang dibebankan kepada debitur atas imbal jasa dana yang dipinjam. Pendapatan bank dari selisih bunga kredit adalah tujuan bisnis perbankan yang merupakan salah satu sumber dalam meningkatkan laba perusahaan. Jika penyaluran kredit semakin rendah tentu perusahaan akan memperoleh laba yang lebih rendah. Penyaluran dana ke masyarakat dalam bentuk kredit yang semakin banyak, hal ini akan menghasilkan pendapatan dalam bentuk bunga kredit yang membuat laba akan mengalami peningkatan (Desda, 2022).

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah rasio NPL dan rasio LDR. Rasio NPL yang tinggi, maka akan menunjukkan bahwa banyaknya nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau angsuran sesuai dengan perjanjian kredit yang telah ditandatangani ke dua belah pihak. Kondisi ini akan menimbulkan kerugian yaitu tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, dan tidak dapat diterimanya pendapatan bunga. Selain itu, pihak pemberi kredit juga akan kehilangan waktu untuk memutar kembali dana nasabah untuk salurkan kembali. Di sisi lain, perusahaan juga perlu untuk menyalurkan kredit secara maksimal dengan proporsi yang tepat terhadap dana dari pihak ketiga yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana dalam suatu perbandingan terhadap dana pihak ketiga yang tersalurkan dalam bentuk kredit. Pihak bank akan memperoleh pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan, sehingga semakin tinggi rasio ini, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Rasio NPL yang semakin rendah dan rasio LDR yang semakin tinggi secara bersama-sama akan menyebabkan pertumbuhan laba semakin meningkat.

b. Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil pengolahan data penelitian maka pada bagian ini akan dibahas hubungan antara teori dan hasil penelitian. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. BRI Unit Sukawati Cabang Gianyar. Hal ini dibuktikan dengan t_1 -hitung variabel *Non-Performing Loan* (NPL) (X_1) adalah -2,703 dan nilai t-tabel adalah - 1,68709 (t_1 -hitung < t-tabel). Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) tentu akan menyebabkan Pertumbuhan Laba menurun. *Non-Performing Loan* (NPL) menurut (Kasmir, 2016:155) adalah bahwa ada 2 faktor yang menjadi penyebab yang menyebabkan terjadinya permasalahan kredit macet yaitu antara pihak pemberi kreditur dalam memberikan kredit atau pihak debitur yang tidak bisa memenuhi kewajibannya. Rasio ini menunjukkan

bahwa kemampuan perusahaan dalam mengendalikan kredit macet yang disebabkan oleh ketidaksanggupan nasabah dalam membayar kewajibannya yang tentu tidak diinginkan oleh perusahaan. Kredit bermasalah yang diukur menggunakan rasio ini tentu merupakan suatu permasalahan yang harus diatasi oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini tentu akan berisiko menimbulkan kerugian sehingga menurunkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

c. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Setelah hasil olah data diperoleh selanjutnya dilakukan pembahasan terkait teori dan hasil yang ditemukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. BRI Unit Sukawati Cabang Gianyar. Hal ini ditunjukkan oleh t_2 -hitung variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_2) adalah 2,057 dan nilai t -tabel adalah 1,68709 (t_2 -hitung > t -tabel). Ini berarti bahwa semakin tinggi rasio LDR maka akan menyebabkan Pertumbuhan Laba meningkat secara signifikan. Begitu juga sebaliknya apabila rasio LDR menurun maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba secara signifikan.

Menurut Riyadi (2015:199) menyebutkan bahwa: "*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang membandingkan jumlah pinjaman yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah deposit yang diterima oleh bank". Dana yang dikumpulkan dari masyarakat harus dikelola dengan baik oleh perusahaan perbankan agar dapat menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini dana akan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana berupa kredit sehingga bank dapat memperoleh keuntungan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berfungsi untuk mengetahui seberapa besar dana yang disalurkan ke masyarakat. Semakin tinggi rasio ini tentu akan menimbulkan potensi keuntungan yang lebih tinggi sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba itu sendiri. Namun jika rasio LDR bank melebihi dari jumlah DPK, maka hal tersebut menunjukkan bahwa dana yang disalurkan dalam bentuk kredit sudah melebihi dari dana yang dihimpun dari masyarakat. Ini merupakan suatu kondisi perusahaan khususnya terkait likuiditas bank. Namun jika rasio ini dalam batas yang sehat tentu akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini membuktikan bahwa jika *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami

perubahan nilai maka akan berdampak terhadap Pertumbuhan Laba.

- b. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial antara *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila *Non-Performing Loan* (NPL) meningkat maka akan menyebabkan penurunan Pertumbuhan Laba secara signifikan, dan jika *Non-Performing Loan* (NPL) menurun maka akan menyebabkan Pertumbuhan Laba meningkat secara signifikan.
- c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil ini artinya bahwa apabila nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat maka akan menyebabkan Pertumbuhan Laba meningkat, dan jika nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurun maka akan menyebabkan Pertumbuhan Laba juga menurun signifikan.

SARAN

- a. Bagi Perusahaan

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan laba, kepada pihak manajemen Bank diharapkan untuk berupaya menurunkan tingkat NPL sehingga nilainya di bawah 5%. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan penagihan rutin kepada nasabah yang terlambat membayar kewajiban, melakukan pelelangan agunan nasabah yang mangkir, melakukan restrukturisasi kredit, membuat penjadwalan pembayaran ulang serta melakukan perubahan syarat atas kredit yang diberikan. Selain itu disarankan kepada perusahaan untuk mengoptimalkan pencegahan terjadinya kredit macet dengan menerapkan secara optimal prinsip 5C (*Character, Collateral, Capital, Capacity, dan Condition*) sebelum memberikan kredit kepada nasabah.

Selain itu dalam upaya mengoptimalkan pertumbuhan laba, maka disarankan kepada perusahaan untuk menjaga rasio LDR agar tidak melebihi batas yang ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 yaitu di mana atas bawah LDR Target sebesar 78% dan Batas atas LDR Target sebesar 92%. Hal yang dapat dilakukan dalam upaya menjaga rasio LDR adalah dengan cara mengoptimalkan pelayanan pemberian kredit kepada masyarakat. Memberikan penyaluran kredit dengan program kredit bunga rendah dan kemudahan proses peminjaman uang, memanfaatkan teknologi informasi sekarang dalam penyaluran kredit dan mempromosikan program pemberian kredit.

- b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh NPL dan LDR sebesar 44,7%,

sedangkan sisanya sebesar 55,3% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini. Maka berdasarkan hal itu disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk penelitian lebih lanjut dengan menambahkan periode penelitian dan variabel-variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu di antaranya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan variabel-variabel lainnya sehingga dapat memberikan hasil yang relevan ke depannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini terselesaikan dengan baik atas dukungan dari berbagai pihak yang baik berupa bantuan teknis, moril maupun materiil. Maka dari itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang sudah banyak membantu yaitu Bapak Dewa Nyoman Wedana selaku Ka Unit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Sukawati yang telah membantu memfasilitasi penelitian. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh pihak lainnya yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Arniati, Rohana, T., & Sinuhaji, E. (2018). Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan. *Jurnal Ilmiah: Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 77-82.
- Desda, M. M. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Unit Dana Bergulir (Udb) Kinali. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas ...*, 3(1).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kaunang, A. D., & Untu, V. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *Financial Performance Analysis To Predict Profit Growth in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 10(1), 1326-1335.
- Nayoan, F. (2018). Pengaruh Non Performing Loan, Biaya Operasi Pada Pendapatan Operasi, Dan Interest Margin Terhadap Pertumbuhan

Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Katalogis*, 6, 9-19.

Puspa, D. R. (2019). Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review*, 1(1), 1-11.

Riyadi, S. (2015). *Banking Assets and Liability Management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Indonesia.

Utami, N., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2021). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan Return on Asset terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 2(2), 1-20. <http://eprints.umpo.ac.id/7948/>